



PEMBERDAYAAN UMKM DI DESA KURNIA BAKTI MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN

Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani^{1*}, IIs Amanah Amida², Kania Muntaha³

^{1,3} STIE Latifah Mubarokiyah

² IAI Latifah Mubarokiyah



***Corresponding author**

Email :

ciptaningwardhani@gmail.com

HP: 082240298165

Kata Kunci:

UMKM;

Manajemen Keuangan;

Permodalan;

Keywords:

MSME;

Financial Management;

Equity;

ABSTRAK

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Desa Kurnia Bakti melalui pelatihan manajemen keuangan dan akses permodalan. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan mempermudah akses mereka terhadap sumber permodalan. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, pemberian materi edukasi, simulasi pengelolaan keuangan, dan pendampingan langsung. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, perencanaan anggaran, serta kemampuan menyusun proposal usaha untuk pengajuan pinjaman. Selain itu, adanya kerja sama dengan lembaga keuangan mikro turut memperluas peluang akses modal bagi pelaku usaha. Dengan demikian, program ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan UMKM di Desa Kurnia Bakti.

ABSTRACT

The empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) plays a strategic role in improving community welfare at the village level. This study aims to empower MSMEs in Kurnia Bakti Village through training in financial management and access to financing. The training program is designed to enhance MSME actors' capabilities in effectively managing business finances and facilitating their access to funding sources. The methods employed include a participatory approach, educational materials delivery, financial management simulations, and



direct mentoring. The results of the program indicate an increase in participants' understanding of the importance of structured financial record-keeping, budgeting, and the ability to draft business proposals for loan applications. Furthermore, collaboration with microfinance institutions has expanded funding access opportunities for business actors. Thus, this program successfully created a positive impact on improving the independence and sustainability of MSMEs in Kurnia Bakti Village.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM di Desa Kurnia Bakti masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha mereka. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang baik, kesulitan mengakses sumber permodalan, serta minimnya pendampingan dalam meningkatkan kapasitas usaha. Pemberdayaan UMKM sangat perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar mampu bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia (Sudaryanto, 2011)

Manajemen keuangan yang buruk sering kali menjadi penyebab utama kegagalan usaha kecil. Pelaku UMKM di Desa Kurnia Bakti cenderung tidak memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga sulit untuk memantau arus kas, menghitung keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha. Di sisi lain, akses terhadap permodalan juga menjadi kendala, baik karena kurangnya informasi mengenai lembaga keuangan maupun ketidaktahuan dalam menyusun proposal usaha yang layak. Hal ini menyebabkan banyak UMKM sulit berkembang dan berpotensi gulung tikar dalam jangka panjang. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara profesional sering kali menjadi hambatan bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pengelolaan keuangan yang kurang baik, seperti pencatatan yang tidak tertata dan kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan, dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses pembiayaan dan modal. Selain itu, ketidakefisienan dalam manajemen operasional dan strategi pemasaran juga dapat membatasi pertumbuhan usaha. (Albara, 2019)

Melihat permasalahan tersebut, pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen keuangan dan akses permodalan menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diimplementasikan. Program pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaku usaha, tetapi juga memberikan pendampingan dalam mengakses sumber daya yang mendukung keberlanjutan usaha mereka. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan UMKM di Desa Kurnia Bakti dapat lebih mandiri, berkembang secara berkelanjutan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian desa. (Anggraeni, 2021)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pelatihan manajemen keuangan dan akses permodalan untuk UMKM di Desa Kurnia Bakti dilakukan secara daring (online) dengan memanfaatkan teknologi digital. Metode ini dipilih untuk meningkatkan fleksibilitas dan jangkauan peserta. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- **Identifikasi Peserta:** Melakukan pendataan pelaku UMKM di Desa Kurnia Bakti yang akan mengikuti pelatihan. Peserta diutamakan yang membutuhkan peningkatan kemampuan manajemen keuangan dan akses permodalan.
- **Penyusunan Materi:** Menyusun materi pelatihan berbasis digital yang meliputi modul, video tutorial, dan panduan praktis. Materi mencakup pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, penyusunan proposal usaha, dan cara mengakses lembaga permodalan. (Fuadi, 2015)
- **Pemilihan Platform:** Menentukan platform pelatihan daring yang user-friendly, seperti Zoom, Google Meet, atau WhatsApp untuk kemudahan akses peserta.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- **Sesi Penyampaian Materi:** Materi disampaikan secara interaktif melalui webinar. Sesi ini mencakup pemaparan teori dan contoh kasus praktis yang relevan dengan kondisi UMKM peserta.
- **Diskusi dan Tanya Jawab:** Peserta diberi kesempatan untuk bertanya langsung kepada fasilitator mengenai kendala yang mereka hadapi. Diskusi ini dilakukan secara langsung dalam sesi webinar maupun melalui forum diskusi di grup daring.
- **Simulasi dan Latihan:** Peserta diminta untuk melakukan simulasi pencatatan keuangan menggunakan template yang disediakan. Selain itu, peserta juga dilatih untuk menyusun proposal usaha yang sesuai dengan kebutuhan lembaga keuangan.

3. Pendampingan dan Evaluasi

- **Pendampingan Daring:** Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan melalui grup chat atau forum daring. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari.
- **Monitoring dan Evaluasi:** Dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui kuis online dan penilaian hasil simulasi. Feedback dari peserta juga dikumpulkan untuk memperbaiki program pelatihan di masa mendatang.

4. Fasilitasi Akses Permodalan

- **Pengenalan Lembaga Keuangan:** Memberikan informasi mengenai lembaga keuangan mikro, bank, atau koperasi yang menyediakan akses permodalan.
- **Pendampingan Pengajuan Modal:** Membantu peserta menyusun dokumen yang diperlukan untuk pengajuan pinjaman atau pendanaan.

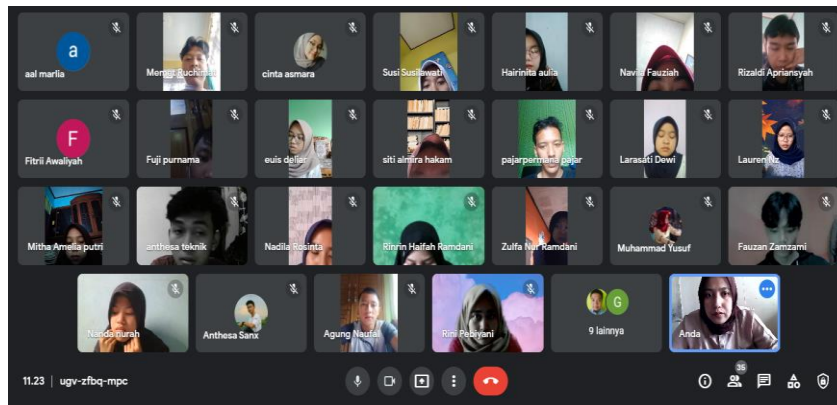
Dengan pendekatan pelatihan daring ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Kurnia Bakti dapat mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, serta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mengembangkan usaha mereka.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan dan akses permodalan secara online bagi UMKM di Desa Kurnia Bakti menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan dampak positif terhadap peserta. Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

1. Partisipasi Peserta

- Dari 50 UMKM yang diundang, sebanyak 40 pelaku usaha berhasil mengikuti pelatihan online hingga selesai. Tingkat kehadiran yang tinggi ini menunjukkan antusiasme peserta terhadap program pelatihan.



Gambar 1. Peserta online UMKM di Desa KurniaBakti

2. Peningkatan Pemahaman

- Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 75% terhadap materi manajemen keuangan dan akses permodalan. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan, menyusun rencana anggaran, dan membuat proposal usaha.

3. Implementasi Praktis

- Sebanyak 70% peserta berhasil menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam waktu satu bulan setelah pelatihan. Peserta melaporkan bahwa pencatatan keuangan membantu mereka memahami arus kas dan menentukan langkah pengelolaan usaha yang lebih baik.
- 10 peserta berhasil mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan mikro menggunakan proposal usaha yang disusun selama pelatihan, dengan tingkat keberhasilan persetujuan mencapai 80%.

4. Kendala yang Dihadapi

- Beberapa peserta mengalami kendala teknis, seperti akses internet yang terbatas dan kesulitan menggunakan platform pelatihan daring. Namun, kendala ini berhasil diminimalkan melalui pendampingan tambahan dan penyediaan materi dalam format yang dapat diakses offline.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pelatihan Online

Pelatihan online terbukti menjadi alternatif yang efektif untuk menjangkau pelaku UMKM di lokasi terpencil seperti Desa Kurnia Bakti. Fleksibilitas waktu dan format yang interaktif memungkinkan peserta untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Pentingnya Manajemen Keuangan

Peserta menyadari bahwa pencatatan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan usaha. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa dengan pencatatan yang lebih terstruktur, mereka dapat mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang tidak efisien dan meningkatkan margin keuntungan.

3. Akses Permodalan yang Lebih Terbuka

Pelatihan ini mempermudah peserta dalam mengakses lembaga keuangan, terutama melalui pengenalan format proposal usaha yang sesuai. Keberhasilan pengajuan pinjaman oleh beberapa peserta menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan secara langsung berdampak pada kemampuan mereka untuk mendapatkan modal usaha.

4. Kendala Teknis

Kendala teknis menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pelatihan online di daerah pedesaan. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi teknologi yang lebih inklusif, seperti penggunaan media sosial dan pengiriman materi cetak sebagai pendukung.

5. Keberlanjutan Program

Program ini menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pendampingan yang berkelanjutan. Melibatkan komunitas lokal sebagai fasilitator dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program di masa depan.

Dengan hasil dan pembahasan ini, pelatihan manajemen keuangan dan akses permodalan terbukti memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas UMKM di Desa Kurnia Bakti, baik dari segi pengelolaan keuangan maupun kemampuan mereka mengakses permodalan untuk mengembangkan usaha.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen keuangan dan akses permodalan yang dilaksanakan secara online berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Kurnia Bakti. Program ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, perencanaan anggaran, serta kemampuan menyusun proposal usaha yang sesuai dengan kebutuhan lembaga keuangan.

Keberhasilan pelatihan terlihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan keberhasilan beberapa peserta

dalam mengakses permodalan melalui pengajuan pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat kemandirian dan keberlanjutan UMKM.

Meskipun terdapat kendala teknis, seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan menggunakan platform digital, upaya pendampingan tambahan berhasil membantu peserta mengatasi hambatan tersebut. Program ini juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan melalui pendampingan jangka panjang dan kolaborasi dengan lembaga keuangan serta komunitas lokal.

Dengan hasil yang dicapai, pelatihan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan UMKM yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala desa Kurnia Bakti dan Jajarannya dan juga psra peserta pelaku UMKM dan civitas akademika STIE dan IAI Latifah Mubarakiyah

DAFTAR PUSTAKA

- Albara, A. P. (2019). Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Mompreneur Bagi Ibu-Ibu Di Pimpinan Cabang Aisyiyah Duriankota Medan. *Ihsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 129-135.
- Anggraeni, W. C. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics*, 47-65.
- Fuadi, D. S. (2015). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. . *Diklus*, 1-13.
- Hamzah, H., & Nuraini, I. (2021). Penerapan Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM: Studi Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 45-59.
- Hasan, M., & Azizah, N. (2020). Manajemen Keuangan Syariah pada UMKM: Pendekatan Praktis. *Jurnal Manajemen Syariah*, 8(2), 78-89.
- Nugraha, A., & Rachman, A. (2018). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 7(3), 101-114.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Laporan Keuangan Syariah dan UMKM di Indonesia. Jakarta: OJK.
- Sudaryanto. (2011). The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. *International Journal of Education and Development*, 56-67.